

Peningkatan Hasil Belajar melalui Penggunaan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII-D UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang

Ismaeni

UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang
Email: ismaeni45@guru.smp.belajar.id

Received 19/01/2024; accepted 01/02/2024; published 02/02/2024

Abstrak

Media audio-visual, seperti video, audio, dan multimedia interaktif, dapat membantu siswa memahami konteks bahasa dengan lebih baik, meningkatkan daya ingat, dan merangsang minat belajar. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menerapkan penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa kelas VIII-D UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng Rappang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan memberikan gambaran tentang perubahan atau kemajuan yang terjadi setelah penerapan media audio-visual dalam pembelajaran mendengarkan siswa kelas VIII-D. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara, seperti melalui buku rapor, papan statistik, dll. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audio visual pada pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam materi kemampuan mendengarkan, signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa, seiring dengan peningkatan nilai formatif siswa. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Penggunaan media audio visual juga dapat meningkatkan keaktifan dan minat siswa dalam pelajaran bahasa Inggris, dengan siswa menjadi subjek aktif dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan memperkuat peran siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media Audio-Visual, Kemampuan Mendengarkan Bahasa Inggris, Siswa.

Abstract

Audio-visual media, such as video, audio and interactive multimedia, can help students understand language contexts better, improve memory and stimulate interest in learning. Therefore, this classroom action research aims to explore and apply the use of audio-visual media in improving the listening skills of students of class VIII-D UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe, Sidenreng Rappang Regency. The research method used in this research is descriptive statistical analysis method. The data used in the research are primary and secondary data. Primary data is data obtained by providing an overview of the changes or progress that occurred after the application of audio-visual media in learning to listen to class VIII-D students. Secondary data is data obtained through intermediaries, such as through report books, statistical boards, etc. The results showed that the application of audio-visual media in English language learning, especially in listening skills, significantly improved students' learning achievement, along with the increase in students' formative scores. Student learning completeness increased from 65% in cycle I to 100% in cycle II. The use of audio visual media can also increase students' activeness and interest in English lessons, with students becoming active subjects in learning activities, creating a pleasant learning atmosphere, and strengthening students' roles in the learning process.

Keywords: Audio-Visual Media, English Listening Skills, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan sumber daya manusia. Amri (2018) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha terorganisir yang memerlukan kesadaran manusia, didasarkan pada tujuan dan prinsip yang jelas, melibatkan tahapan tertentu, dan membutuhkan komitmen bersama

dalam pelaksanaannya. Bahasa Inggris, sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, memiliki peran strategis dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global di era globalisasi. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris perlu terus dilakukan agar siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa secara maksimal, termasuk kemampuan mendengarkan. Kunci keberhasilan proses pembelajaran ini sangat tergantung pada semua elemennya, dengan tokoh-tokoh utama yang memegang peran penting adalah guru dan murid (Benjamin, 2019).

Salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Pertama adalah rendahnya kemampuan mendengarkan siswa. Menurut Richards & Schmidt (2013), kemampuan mendengarkan melibatkan pemahaman terhadap informasi yang disampaikan secara lisan. Siswa seringkali kesulitan memahami materi yang disampaikan melalui pendekatan konvensional yang hanya mengandalkan buku teks. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, salah satunya adalah penggunaan media audio-visual. Goh (2002) menyatakan bahwa pemahaman pendengaran melibatkan proses menyusun arti dari informasi yang diterima. Selain itu Rubin (1995), kemampuan ini berkaitan dengan pengenalan variasi aksen, intonasi, dan nuansa dalam bahasa yang dapat memengaruhi pemahaman.

Media berasal dari kata latin "medium" yang berarti "di Antara", suatu istilah yang menunjukkan sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima (Sidharta, 2005). Media pembelajaran adalah alat atau materi lain yang menyajikan bentuk informasi secara lengkap dan dapat menunjang proses belajar mengajar. Rusfendi (1982) menyatakan bahwa media pendidikan adalah perangkat lunak (software) dan atau perangkat keras (hardware) yang berfungsi sebagai alat belajar dan alat bantu belajar. Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Bahasa Inggris diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan mendalam bagi siswa. Menurut Mayer et al (2001), media audio-visual dapat membantu pemrosesan informasi lebih baik, memperkuat koneksi antara konsep-konsep, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, Brown (2020) mengemukakan bahwa penggunaan video atau audio dengan konten kehidupan sehari-hari dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa yang digunakan dalam konteks tertentu. Media audio-visual, seperti video, audio, dan multimedia interaktif, dapat membantu siswa memahami konteks bahasa dengan lebih baik, meningkatkan daya ingat, dan merangsang minat belajar (Muttaqien, 2017). Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menerapkan penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa kelas VIII-D UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pemilihan SMP Negeri 1 Tellu Limpoe sebagai tempat penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki dukungan penuh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris siswa, dan infrastruktur penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa. Selain itu, melibatkan siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Adapun dasar teoritis dari penelitian ini melibatkan teori belajar konstruktivis yang menekankan pada peran aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan mengintegrasikan media audio-visual, diharapkan siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan meningkatkan kemampuan mendengarkan mereka secara signifikan. Penelitian ini juga sejalan dengan kebijakan

pemerintah yang mendorong penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di sekolah. Dengan memanfaatkan media audio-visual, diharapkan pembelajaran Bahasa Inggris dapat menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa di era digital ini.

Dalam konteks inilah penelitian tindakan kelas "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Bahasa Inggris Siswa kelas VIII-D UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang" dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP, khususnya dalam aspek peningkatan kemampuan mendengarkan siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif. Menurut (Gunaya, 2021), metode analisis statistik deskriptif merupakan suatu teknik pengolahan data yang diterapkan dengan menggunakan rumus statistik deskriptif untuk menggambarkan rata-rata pada objek tertentu, sehingga dapat diperoleh kesimpulan umum. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil mata pelajaran Bahasa Inggris materi Listening. Menurut Arikunto (2002) model penelitian tindakan kelas yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah, yaitu: a) Merencanakan (planning), b) Melakukan tindakan (acting), c) Mengamati (observing), d) Refleksi (reflecting). Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bukti untuk menyusun suatu informasi (Arikunto, 2002). Menurut cara perolehannya data dibedakan menjadi dua, yaitu: data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber aslinya. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara, seperti melalui buku rapor, papan statistik, dll sedangkan data primer yaitu data yang diperoleh dengan memberikan gambaran tentang perubahan atau kemajuan yang terjadi setelah penerapan media audio-visual dalam pembelajaran mendengarkan siswa kelas VIII-D..

Untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyediakan pedoman penilaian beserta rubrik penilaiannya
- b. Memberikan test kepada seluruh subjek penelitian
- c. Mengamati tindakan siswa dalam pembelajaran bahasa inggris sesuai dengan kriteria penilaian.
- d. Menghitung skor dengan menggunakan rumus

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif kuantitatif. Dalam pelaksanaan analisis ini kegiatan utamanya adalah mengolah skor menjadi nilai. Ada pun tahapan analisisnya adalah:

- a. Menyusun tabel frekuensi untuk tiap-tiap indikator
- b. Menghitung Mean (M) dengan rumus

$$M = \frac{FX}{N}$$

Keterangan :

M = nilai rata-rata
f = Frekuensi
x = nilai
N = jumlah siswa

- c. Menafsirkan hasil kerja siswa untuk menentukan kemampuan siswa dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Tingkat Penguasaan Siswa

Tingkat Penguasaan/Aktivitas	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
85 – 100 %	A	3	Sangat Baik
71 – 84 %	B	2	Baik
56 – 70 %	C	1	Cukup
0 – 55 %	D	0	Kurang

Keberhasilan dan kegagalan siswa dalam belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila: daya serap terhadap materi yang diajarkan mencapai hasil yang baik dan mengalami peningkatan baik dari hasil belajar maupun aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) siswa sebesar 75. Jadi siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dinyatakan tuntas belajar (berhasil), sedangkan apabila siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 dinyatakan tidak tuntas belajarnya (tidak berhasil). Keberhasilan tindakan apabila ketuntasan belajar siswa $\geq 80\%$ dan rata-rata kelas mencapai ≥ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Awal Siswa

Hasil penelitian data awal siswa merupakan hasil dari penilaian formatif yang diperoleh dari 26 siswa kelas VIII-D UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng Rappang. Sebanyak 65% atau 17 siswa dinyatakan tidak mencapai tingkat ketuntasan dalam pembelajaran, hal ini disebabkan nilai yang diperoleh masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, yaitu 75. Sementara itu, siswa yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan hanya sebanyak 9 anak atau 35%. Data yang terhimpun pada tahap awal penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, khususnya kemampuan mendengarkan (listening), masih mengalami rendahnya pencapaian. Prestasi belajar yang rendah menjadi fokus utama penelitian ini, mendorong peneliti untuk melakukan upaya perbaikan yang dianggap perlu.

Siklus I

Rencana

Pengumpulan data sebagai bahan identifikasi masalah dan alternatif pemecahan masalahnya.

- a. Merancang langkah-langkah pembelajaran (RPP).

- b. Menentukan mata pelajaran dan materi yang akan di teliti.
- c. Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran
- d. Menyusun lembar penilaian atau instrumen penilaian serta menentukan sumber belajar.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 September 2023 pada pelajaran Bahasa Inggris tentang kemampuan mendengarkan di kelas VIII-D UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang dengan menggunakan media audio visual berupa Proyektor, mikrofon, dan Sound system dalam langkah perbaikan pembelajaran pada siklus I. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus I terperinci dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, tetapi secara singkat langkah pelaksanaan pembelajaran terdiri atas tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berdasarkan hasil perolehan nilai formatif siswa pada siklus I menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih kurang sesuai dengan target penelitian, walaupun sudah mengalami peningkatan.

Pengamatan

Data pada siklus I diamati untuk dijadikan bahan refleksi, data yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat 9 siswa yang belum tuntas dalam belajar dan persentase ketuntasan baru mencapai 65%. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Peneliti bersama observer telah memutuskan bahwa penelitian akan dihentikan jika persentase ketuntasan \geq 80%.

Refleksi

Dalam kegiatan refleksi, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan, karena masih terdapat 9 anak atau 35 % siswa yang belum tuntas dalam belajar.
- b. Peneliti bersama observer memutuskan untuk melanjutkan pada siklus berikutnya, karena persentase ketuntasan yang diperoleh masih di bawah 80%.
- c. Mengumpulkan data tentang kelemahan-kelamahan yang terjadi pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus berikutnya
- d. Membahas pemecahan masalah yang terjadi pada siklus I

Siklus II

Rencana

Mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 September 2023 pada pelajaran Bahasa Inggris tentang kemampuan mendengarkan. Metode dan media yang digunakan sama dengan yang diterapkan pada siklus I, yaitu terfokus pada penggunaan media audio sebagai langkah perbaikan pembelajaran pada siklus II. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II terperinci dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini pada dasarnya masih sama dengan yang diterapkan pada siklus I, hanya melakukan perbaikan, diantaranya melakukan bimbingan kepada siswa.

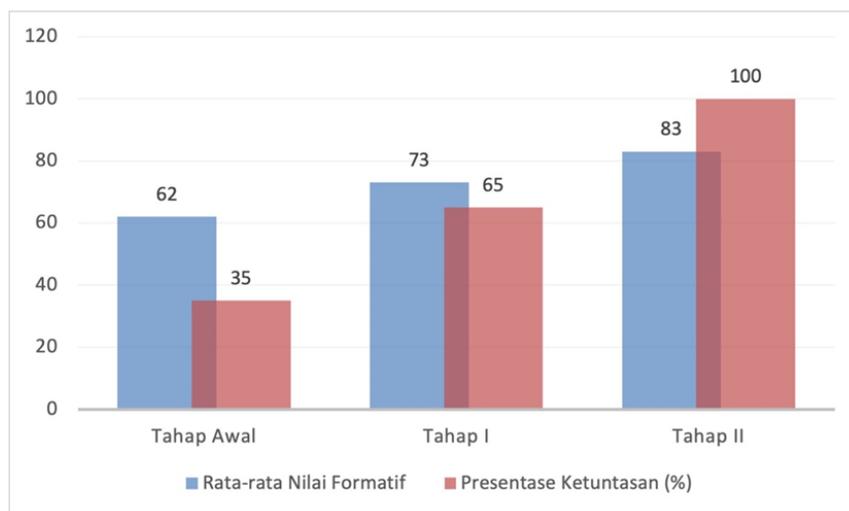
Berdasarkan hasil perolehan nilai formatif siswa pada siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Inggris tentang kemampuan mendengarkan, tetapi masih belum sesuai dengan target penelitian. Untuk itu, pada siklus II ini kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam siklus I diperbaiki dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar yang ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 26 siswa, 100% atau 26 anak dinyatakan tuntas dalam belajar, karena nilai yang diperoleh masih sudah sesuai dengan KKM, yaitu 75.

Pengamatan

Data yang diperoleh pada siklus II dijadikan bahan untuk melakukan refleksi. Data pada siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa telah lebih dari 80 %, yaitu 100% dan rata-rata kelas yang diperoleh lebih dari 75, yaitu 83 dan telah mencapai batas minimal yang telah ditentukan oleh peneliti bersama observer.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama observer maka diputuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya, karena hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan tujuan atau kriteria keberhasilan yang telah disepakati oleh observer dengan peneliti. Adapun grafik data siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Belajar dan Rata-Rata Nilai Siswa

Hasil tes prestasi belajar, yang mencakup tes lisan dan ujian pilihan ganda (multiple choice test), mendorong siswa untuk benar-benar memahami materi yang telah diajarkan. Nilai rata-rata siswa pada siklus I, yaitu sebesar 73, menunjukkan bahwa meskipun siswa telah menguasai materi yang diajarkan, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan yang diperlukan. Hasil ini menandakan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran Bahasa Inggris, terutama dalam keterampilan mendengarkan.

Apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa yang telah disampaikan dalam analisis sebelumnya, hasil tes prestasi belajar pada siklus I menunjukkan efek utama bahwa penerapan metode tertentu, dalam hal ini metode Audio-Visual, berpengaruh positif

terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil metode pembelajaran yang dilakukan oleh Puger (2004), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru dapat memberikan dampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, pemanfaatan strategi penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Inggris diharapkan dapat meningkatkan efektivitas, interaktivitas, dan daya tarik pembelajaran, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan memfasilitasi pemahaman konsep bahasa Inggris secara optimal (Purnaningsih, 2017).

Untuk mengatasi kesulitan yang ada, penggunaan metode ini mendorong siswa untuk berkreasi, bersikap aktif, berpikiran terbuka, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi, dan memecahkan masalah bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir tajam, kreatif, dan kritis, sehingga mampu mengatasi masalah-masalah kompleks. Efek berkelanjutan dari pendekatan ini adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini sependapat dengan (Cahyo, 2011) yang menyatakan bahwa media audio visual merupakan alat bantu seseorang dalam menerima suatu pesan, sehingga dapat memperoleh ilmu dan pengalaman yang bermanfaat untuk meraih tujuan yang ingin dicapai. Dari hasil penelitian dan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa media audio visual memiliki pengaruh dalam penerimaan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar juga meningkat.

Meskipun demikian, terdapat kendala yang perlu diatasi, yaitu prestasi belajar pada siklus I ini belum mencapai ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah ini, yakni ≥ 75 . Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan lebih lanjut, dan perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus pembelajaran selanjutnya. Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran telah mencapai tingkat yang memadai. Terbukti dari rata-rata nilai siswa yang mencapai nilai 83. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode Audio-Visual berhasil meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan. Model pembelajaran Audio-Visual terbukti efektif bagi siswa, terutama ketika guru bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berargumentasi, serta kemampuan mengeluarkan pendapat secara jelas. Penggunaan metode ini didasari pada tujuan untuk memupuk kemampuan intelektual siswa, mendorong kemandirian dalam pembelajaran, menempatkan siswa di pusat pembelajaran, dan mencegah pembelajaran yang bersifat hafalan semata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pilihan model pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kesimpulan ini sesuai dengan temuan-temuan peneliti lain, seperti yang diungkapkan oleh Puger (2004), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa.

Mata pelajaran Bahasa Inggris menitikberatkan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai panduan bagi perkembangan siswa dalam hal pemikiran dan perilaku. Dari nilai yang diperoleh siswa pada siklus II, seluruh siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. Hal ini menandakan bahwa penggunaan metode Audio-Visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Melalui perbandingan nilai awal, nilai pada siklus I, dan nilai pada siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai formatif meningkat dari 75 pada siklus I menjadi 83 pada siklus II, dan tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai lebih dari 80%. Peningkatan ini bukanlah hasil yang sepele, melainkan merupakan hasil dari upaya maksimal yang telah dilakukan peneliti untuk meningkatkan

kualitas pendidikan dan kemajuan siswa kelas VIII-D UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng Rappang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada pelajaran bahasa Inggris dalam materi kemampuan mendengarkan dengan menggunakan media audio visual, maka dapat disimpulkan, bahwa penggunaan media audio visual pada pelajaran bahasa Inggris dalam materi kemampuan mendengarkan memiliki kontribusi yang besar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan ditandai pada nilai formatif siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 65% dan pada siklus II mencapai 100 %.

Penggunaan media audio visual dalam pelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan dapat meningkatkan keaktifan atau keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan minat siswa dalam pelajaran bahasa Inggris, karena siswa sendiri yang aktif dan melakukan kegiatan dan guru hanya sebagai pembimbing, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan siswa lebih dominan dalam pembelajaran. Penggunaan media audio visual dengan orientasi keaktifan siswa pada pelajaran bahasa Inggris dalam materi kemampuan mendengarkan dapat terselesaikan hanya dengan dua siklus, karena pada siklus kedua ketuntasan belajar telah mencapai 100%. Dari seluruh data pendukung yang disajikan sebagai bukti pencapaian tujuan pembelajaran, dapat diungkapkan bahwa model Audio-Visual mampu memberikan jawaban sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan dalam tujuan penelitian ini. Kesuksesan ini tidak terlepas dari kesiapan dan dedikasi peneliti, yang dimulai sejak pembuatan proposal hingga tahap review bersama rekan guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, hingga pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2018). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156-170.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Benjamin, W. (2019). Pentingnya Pendidikan bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 3(1),1-9.
- Brown, S. (2020). *Learning, Teaching and Assessment in Higher Education*. Learning, Teaching and Assessment in Higher Education, 1-232.
- Cahyo, A. N. (2011). *Berbagai cara latihan otak dan daya ingat dengan menggunakan ragam media audio visual*. Jogjakarta: Diva Press.
- Goh, S. C. (2002). Managing effective knowledge transfer: an integrative framework and some practice implications. *Journal of Knowledge Management*, 6(1), 23-30.

- Gunaya, I Nyoman. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi. *Jayapangus Press*. ISSN 2615-0891 (E) Vol. 4 No. 1.
- Mayer, R. E., Heiser, J., & Lonn, S. (2001). Cognitive Constraints on Multimedia Learning: When Presenting More Material Results in Less Understanding. *Journal of Educational Psychology*, 93(1), 187.
- Muttaqien, F. (2017). Penggunaan Media Audio-Visual dan Aktivitas Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X (Quasy Experiment: SMAN 8 Garut). *Jurnal Wawasan Ilmiah*, 8(1).
- Puger, I Gusti Ngurah. 2004. *Belajar Kooperatif*. Diklat Perkuliahan Mahasiswa Unipas.
- Purnaningsih, P. (2017). Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2(1), 34-41.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. W. (2013). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. Routledge.
- Rubin, D. (1995). Teaching Elementary Language Arts: An Integrated Approach. *Allyn and Bacon, Order Processing, 111 Tenth St., Des Moines, IA 50309*.
- Rusfendi. (1983). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sidharta, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Bandung: Departemen Pendidikan.